

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu kegiatan dalam mengelola keuangan dengan memerlukan kenyataan yang harus dihadapi oleh setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari, yang dimana seseorang harus mengelola keuangan dengan baik agar dapat menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran, dengan memenuhi kebutuhan hidup serta tidak terjebak dalam kesulitan keuangan. Oleh karena itu, kecerdasan dalam finansial menjadi hal penting yang perlu diperhatikan di kehidupan yang serba modern seperti sekarang ini. Dalam mengelola uang memang tidak mudah, apabila semua tidak diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang baik maka tidak akan bisa tercapainya tujuan hidup secara maksimal.

Mengelola keuangan dapat menjadi suatu masalah bagi masyarakat. Permasalahan dalam pengelolaan keuangan yang sering kali muncul karena gagal dalam mengelola serta mendistribusikan keuangan. Ketidakmampuan dalam mengatur keuangan dengan baik dapat memicu masalah keuangan yang memiliki hubungan dengan kehidupan sehari-hari. Umumnya permasalahan dalam pengelolaan keuangan masyarakat terjadi karena faktor kurangnya literasi keuangan sehingga kurang dapat memahami kondisi keuangan masing-masing individu. Pengelolaan keuangan yang baik dapat membawa individu untuk menentukan apa saja hal yang sangat penting atau mendesak dalam mengalokasikan dananya. Hal tersebut dapat bermanfaat bagi masyarakat tentang masalah keuangan dan bagaimana

memecahkan masalah tersebut dengan baik dengan memahami literasi keuangan, sikap keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan baik dan benar.

Perilaku pengelolaan keuangan memiliki kemampuan seseorang untuk melakukan pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari perilaku merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengelola, mengendalikan, mencari, sampai dengan menyimpan (Kholilah dan Iramani, 2013). Penyebab perilaku pengelolaan keuangan terjadi karena adanya keinginan yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan hidup sesuai berdasarkan pendapatan yang diterima atau sesuai dengan uang yang dimiliki. Dengan melakukan pengelolaan keuangan yang dimiliki, artinya seseorang dapat mempertanggungjawabkan uang tersebut. Tanggung jawab keuangan adalah sikap mengelola keuangan dan aset yang dimiliki. Perilaku pengelolaan keuangan memiliki arti psikologis bagi seseorang yang dapat mempengaruhi keputusan keuangan dan psikologisnya, termasuk orang-orang yang mampu mengatur pola pikir dan sikap mereka untuk mengambil keputusan dengan mengaitkan semua aspek yang relevan. Perilaku pengelolaan keuangan menjadi tindakan pertanggungjawaban atas pengelolaan dana. Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang luas, maka ia cenderung memiliki ketrampilan keuangan yang lebih baik dalam mengelola keuangan usahanya (Zikrillah & Wahyudi, 2021)

Faktor lain dari sisi psikologis juga dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, yaitu kepribadian. Humaira dan Sagoro (2018) mengemukakan bahwa pemahaman pada aspek kepribadian dalam mengelola

keuangan diperlukan agar berhasil mengelola keuangan, karena setiap tipe kepribadian akan berbeda dalam proses mengelola keuangan. Beberapa kelemahan pada masing-masing tipe kepribadian dapat menyebabkan masalah keuangan, seperti utang yang berlebihan. Beberapa peneliti keuangan juga menemukan bahwa aspek kepribadian juga mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam mengelola keuangannya.

Faktor pertama yang dapat mengukur pengelolaan keuangan adalah literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk dapat mengambil keputusan dan menerapkan prioritas dalam mengatur keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2021), literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan penting untuk diketahui serta diterapkan bagi masyarakat. Pengetahuan keuangan tidak hanya terkait dengan kemampuan menggunakan uang, tetapi kemanfaatan secara umum bagi perekonomian. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi akan mampu mengambil keputusan yang lebih baik dalam hidupnya, sehingga ia dapat berperan untuk meningkatkan keamanan ekonominya (Fatimah & Susanti, 2018). Penelitian Septiani dan Wuryani (2020) menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan individu dapat menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam mengelola keuangannya. Hal tersebut didasarkan hasil uji yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Temuan

tersebut didukung oleh penelitian Rizky (2019). Semakin baik pengetahuan keuangan individu, semakin baik pula ia mengelola keuangannya.

Selain faktor literasi keuangan, sikap keuangan juga mempengaruhi pengelolaan keuangan masyarakat. Sikap keuangan akan mengacu kepada perilaku individu yang memiliki masalah keuangan pribadi, hal ini dapat diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini dalam individu seseorang (Irine dan Damanik & 2016).

Prihartono & Asandimitra (2018) menyatakan bahwa Sikap keuangan memiliki pandangan mengenai uang yang dilihat dari aspek psikologis yang ditunjukkan dengan memiliki kemampuan untuk mengontrol keuangan, pembuatan rencana keuangan, membuat anggaran, serta tindakan dalam suatu pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Sikap keuangan tentunya dapat memunculkan sifat dan perilaku keserakahan terlebih jika digunakan secara sembarangan. Sikap keuangan juga menunjukkan bahwa uang memiliki banyak arti sesuai dengan tingkat pemahaman dan kepribadian seseorang diantaranya uang menjadi bagian penting Dalam kehidupannya. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Amelia (2022) membuktikan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku umkm. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Humaira & Sagoro (2018) dan pada penelitian lain Harahap et al. (2020) juga menemukan hasil yang sama, yaitu sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Semakin tingginya sikap keuangan seseorang maka seseorang akan mampu mengelola keuangan masyarakat individu dengan baik sehingga tujuan dapat tercapai.

Selain faktor pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan, gaya hidup juga menjadi salah satu faktor seseorang dalam perilaku pengelolaan keuangan sekitar masyarakat. Gaya hidup adalah pola hidup seseorang dalam dunia kehidupan sehari-hari yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatan yang bersangkutan. (Rozaini et.al, 2021). Gaya hidup juga memiliki perkembangan yang bisa berubah, yang dapat menimbulkan terjadinya dampak positif dan negative bagi kalangan masyarakat. Gaya hidup dianggap sebagai identitas dan pengakuan status sosial seseorang individu yang jelas terlihat dalam perilakunya yang selalu mengikuti perkembangan mode sebagai bagian utama untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Dahulu masyarakat bisa membaca buku berpenampilan sederhana dan tidak mengikuti tren, berbeda dengan masyarakat saat ini yang lebih kompleks dan modern, lebih memiliki keinginan akan hidup mewah, membeli pakaian yang mahal dan tidak penting hanya karena merek yang terkenal, lebih tepatnya karena ingin menuruti perkembangan tren. Perkembangan zaman dapat mengubah gaya hidup seseorang maka dari itu, hal tersebut menentukan pola konsumsi yang kurang baik terhadap pengelolaan keuangan pribadinya (Putri & Lestari, 2019). Latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi individu yang berbeda, akan mempengaruhi gaya hidup seseorang. Pada perkembangan zaman dapat mengubah gaya hidup seseorang maka dari itu, hal tersebut menentukan pola konsumsi yang kurang baik terhadap pengelolaan keuangan pribadinya (Putri & Lestari, 2019).

Pada perilaku secara individu telah mengeluarkan uang untuk membeli barang tanpa adanya manfaat, membeli barang-barang dengan keinginan dan

kesenengan. Pada pola gaya hidup tersebut tidak sesuai dengan pendapatan yang dimilikinya secara individu dan akan mengakibatkan kegagalan dalam pengelolaan keuangan. Apabila suatu individu memiliki pola gaya hidup yang benar, maka memungkinkan besar mereka terhindar dari masalah-masalah dalam pengelolaan keuangan. Shinta dan Lestari (2019) dan Putri dan Lestari (2019) membuktikan, bahwa gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini berarti bahwa, semakin rendah gaya hidup yang dimiliki seseorang, maka pengelolaan keuangannya akan semakin baik. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Putri & Lestari (2019) membuktikan bahwa gaya hidup berpengaruh secara positif terhadap pengelolaan keuangan.

Penelitian mengenai perilaku pengelolaan keuangan masyarakat telah dilakukan sebelumnya, namun pengembangan model perilaku pengelolaan keuangan dengan menguji gaya hidup masih terbatas. Penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan sebagian besar dilakukan dengan teknik analisis regresi, dimana teknik ini tidak dapat mengetahui indikator yang kuat maupun yang lemah dari setiap variabel. Peneliti bertujuan menyempurnakan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya baik dari model penelitiannya dan atau teknik analisis yang digunakan. Model pada penelitian sebelumnya hanya menguji literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sementara penelitian yang akan dilakukan saat ini memasukkan sikap keuangan sebagai variabel dependen. Selain itu, kebaharuan lain dari penelitian ini terletak pada

teknik analisis yang digunakan yaitu *Partial Least Square* (PLS), sementara penelitian sebelumnya menggunakan teknik Analisis Regresi Berganda.

Berdasarkan uraian penulis diatas, maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana “Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan”. Penelitian ini akan dilakukan Masyarakat di Kota Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan beberapa rumusan masalah yang perlu dibahas, diantaranya sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat?
2. Apakah sikap keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat?
3. Apakah gaya hidup berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini diantaranya:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang rumusan masalah dan tujuan penelitian yang sebelumnya telah diuraikan, maka penelitian ini dapat bermanfaat untuk semua pihak. Adapun kegunaan penelitian ini bagi semua pihak yaitu:

1. Bagi Masyarakat

Peneliti berharap agar masyarakat dapat mengelola keuangan berdasarkan literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup. Yang dimana masyarakat nantinya mampu mengelola keuangan dengan baik dan bijak.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagai referensi dan gambaran untuk peneliti yang akan datang mengenai literasi keuangan, sikap keuangan dan gaya hidup.

3. Bagi Pemerintah Lembaga/ Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan dan lebih memberikan edukasi serta mensosialisasikan tentang literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup di masyarakat .

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan akan mempermudah para pembaca untuk memahami hasil dari penelitian yang telah dibuat berikut sistematika pembahasan:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dapat dikatakan sebagai pengantar dari penelitian yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, berisis tentang Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Pengaruh Variabel Bebas Terhadap variable Terikat, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang Rancangan Penelitian, Batasan penelitian, identifikasi Variabel, Definisi Operasional, Pengukuran Variabel, instrument penelitian, Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel data, metode pengumpulan data, uji validitas dan uji realibilitas dan Teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

BAB V : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan keterbatasan penelitian, dan saran.